

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 8 PURWOKERTO
KAB. BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

ANJAR FIRMAN SETYAWAN

NIM. 1223301097

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anjar Firman Setyawan
NIM : 1223301097
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 30 April 2019

Yang menyatakan

IAIN PURWOKERTO



Anjar Firman Setyawan
NIM. 1223301097

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Skripsi
Sdr. Anjar Firman Setyawan
Lamp: 3 (tiga) eksemplar

Purwokerto, 18 Desember 2018
Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Anjar Firman Setyawan
NIM : 1223301097
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : PAI
Judul : Kompetensi Profesional Guru PAI di
SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten
Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Nurfaadi, M.Pd.I
Nip. 19711021 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

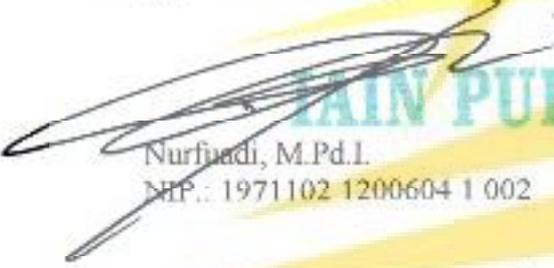
Skripsi Berjudul :

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 8 PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh: Anjar Firman Setyawan, NIM : 1223301097, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal 26 Juni 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Nurfaadi, M.Pd.I.
NIP.: 1971102 1200604 1 002


Dr. H. M. Hizbul Mulfihin, M.Pd.
NIP.: 19630302 199103 1 005

Penguji Utama,


IAIN PURWOKERTO

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002

Mengetahui :

Dean,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu
sekalian dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (Q.S Al- Mujadillah
ayat 11)¹



¹ Al Qur'an Terjemah, (Penerbit: Alqur'an Al Ma'sum)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamiin,

Segala puji bagi Allah SWT,

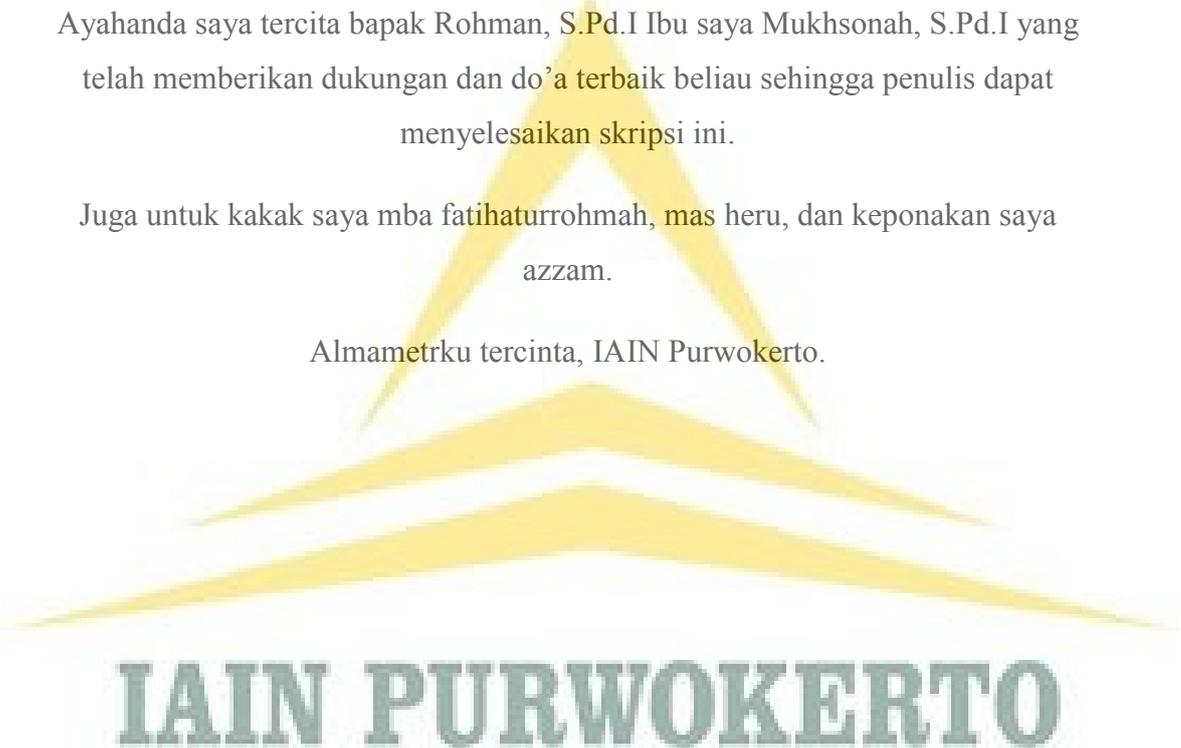
dengan segala nikmat dan ridho-Nya skripsi ini mampu terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ayahanda saya tercita bapak Rohman, S.Pd.I Ibu saya Mukhsonah, S.Pd.I yang telah memberikan dukungan dan do'a terbaik beliau sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Juga untuk kakak saya mba fatihaturrohmah, mas heru, dan keponakan saya azzam.

Almamestrku tercinta, IAIN Purwokerto.



IAIN PURWOKERTO

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 8 PURWOKERTO
KABUPATEN BANYUMAS**

Anjar Firman Setyawan
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data yang digunakan diantaranya: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan Model Miles dan Huberman, yang terdiri dari: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi Data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan teknik-teknik dan analisis terkait Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas, dapat peneliti simpulkan bahwa guru Pendidikan Islam Di SMP Negeri 8 Purwokerto semua sudah dianggap profesional, hal tersebut dengan melihat kompetensi profesional menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah. Dari ketiga guru PAI di SMP Negeri 8 Purwokerto yaitu bapak Slamet Suparno, S.Pd.I., ibu Eti Fajar Ma'rifah, S.H.I., dan bapak Rano, S.Pd.I. ketiga guru tersebut memiliki kompetensi profesional yang memadai sebagai guru PAI. Hal tersebut dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan.

Kata Kunci: Guru, Kompetensi Profesional, guru Pendidikan Agama Islam, dan SMP Negeri 8 Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Purwokerto". Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya. Skripsi ini peneliti susun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. A Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Drs. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Slamet Yahya, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah sekaligus Ketua Program Studi PAI.
7. Nurfuadi, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Staf Administrasi IAIN Purwokerto.
9. Keluarga bapak Arif Nurrohman, ibu Mukhsonah, mba atun, mas heru, azam yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam mengerjakan skripsi.
10. Kepada Kepala sekolah bapak Slamet, S.Pd., guru-guru PAI Ibu Eti Fajar Ma'rifah, S.H.I., bapak Slamet Suparno, S.Pd.I., dan bapak Rano, S.Pd.I. serta seluruh tenaga pendidikan SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas.

11. Kawan-kawan seperjuangan di Prodi PAI terimakasih atas dukungan dan motivasi selama ini.
12. Semua pihak yang terkait dalam membantu penelitian skripsi ini yang tidak mampu peneliti sebutkan satu persatu.

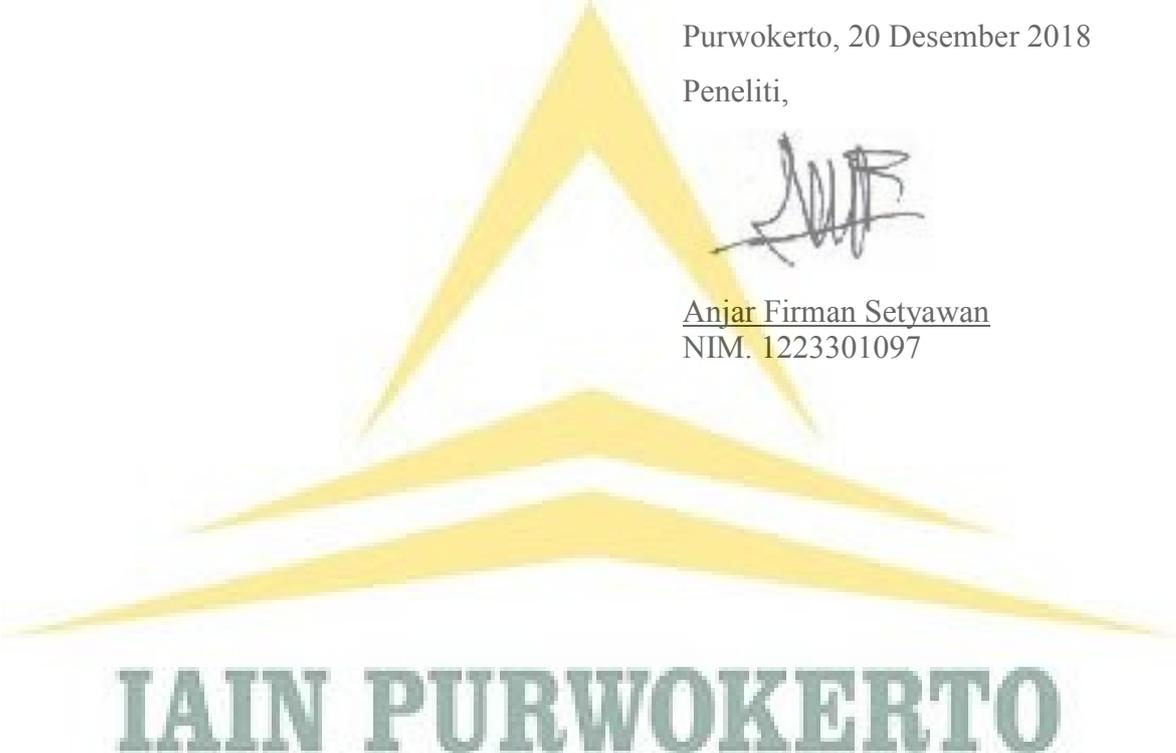
Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti berharap dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. Amiin.

Purwokerto, 20 Desember 2018

Peneliti,



Anjar Firman Setyawan
NIM. 1223301097



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Operasional | 4 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Kajian Pustaka | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan | 11 |
| BAB II KONSEP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI | |
| A. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam | 13 |
| 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam | 13 |
| 2. Komponen-komponen dalam Pendidikan Agama Islam | 19 |
| 3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam | 21 |
| B. Kompetensi Profesional Guru | 21 |
| 1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru | 21 |
| 2. Indikator Kompetensi Profesional Guru | 28 |
| 3. Karakteristik Guru Profesional | 32 |
| C. Kompetensi Profesional Guru PAI | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 42 |

| | |
|---|----|
| B. Lokasi Penelitian | 43 |
| C. Sumber Data | 43 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 45 |
| E. Teknik Analisis Data | 48 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Penyajian Data..... | 50 |
| 1. Gambaran Umum SMP Negeri 8 Purwokerto | 50 |
| a. Sejarah Singkat SMP Negeri 8 Purwokerto | 50 |
| b. Profil SMP Negeri 8 Purwokerto | 52 |
| c. Visi dan Misi SMP Negeri 8 Purwokerto | 52 |
| d. Data Siswa SMP Negeri 8 Purwokerto | 53 |
| e. Data Ruang..... | 54 |
| 2. Deskripsi Kompetensi Profesional Guru | 55 |
| a. Guru Harus Menguasai Landasan Pendidikan | 57 |
| b. Guru Harus Menguasai Bahan Pembelajaran | 58 |
| c. Guru Harus Melaksanakan Program Pengajaran | 60 |
| d. Guru Harus Melakukan Evaluasi..... | 60 |
| B. Analisis Data | 65 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 71 |
| B. Saran-Saran | 75 |
| C. Kata Penutup | 76 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jika dilihat pada era global ini, banyak sekali problem-problem yang terjadi dalam bidang pendidikan seperti halnya banyak diberitakan di media masa banyak terjadi kekerasan di dunia pendidikan, baik itu antar siswa, antar guru, bahkan siswa dan guru. Guru yang seyogyanya menjadi teladan dan panutan bagi siswa, terkadang ada yang sebaliknya, tidak mencerminkan seorang guru dalam kehidupan sehari-harinya.

Rendahnya kualitas pendidikan kita disebabkan oleh berbagai persoalan yang sangat kompleks, salah satu diantaranya adalah persoalan pendidik. Banyaknya pendidik yang kurang memiliki kompetensi maupun banyaknya pendidik yang belum optimal menjalankan tugas dan perannya sebagai guru.

Pendidik mempunyai peran yang sangat strategis dimana para pendidik tersebut dapat langsung berinteraksi dengan peserta didik, salah satu tugas pendidik adalah mendidik dan mengajar peserta didik. Oleh karena itu, pendidik sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik baiknya. Agar dapat menjalankan pembelajaran dengan baik, pendidik wajib untuk memiliki syarat tertentu salah satu diantaranya adalah kompetensi profesional.

Guru yang bermutu dan profesional adalah guru-guru yang memiliki kompetensi dari semua aspek, yaitu aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sebagaimana yang dipersyaratkan oleh UU. Dalam perspektif pendidikan nasional Indonesia, sebagaimana dikatakan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen “seorang guru harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1 atau D IV. Terkait dengan kompetensi pendidik, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, yaitu (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, (4) kompetensi sosial”. Dengan memiliki keempat kompetensi tersebut diharapkan para pendidik bisa menjalankan tugasnya secara profesional. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal, oleh karena itu pendidik harus selalu belajar dan tekun disela-sela menjalankan tugasnya.¹

Begitu pula guru PAI, dalam menyampaikan materi juga harus memiliki kompetensi-kompetensi tersebut. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan menjadi tolak ukur keprofesionalan guru adalah kompetensi profesional.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada SMP Negeri 8 Purwokerto pada tanggal 6 Oktober 2017 dengan Bapak Rano S.Pd.I. diketahui bahwa SMP Negeri 8 Purwokerto merupakan salah satu SMP yang menuntut para pendidiknya agar selalu meningkatkan keprofesionalannya dalam

¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 203-204.

mengajar. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat kedisiplinan yang diterapkan dalam mengajar, mengevaluasi dan merefleksi terhadap pembelajaran, di SMP Negeri 8 Purwokerto tersebut para pendidik juga menggunakan berbagai media dalam menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran. Para pendidik melakukan analisis terhadap SK dan KD melalui pelatihan K-13. Dalam menganalisis SK dan KD juga dengan melihat kondisi siswa, yang dilakukan bersama-sama dalam satu sekolah,

Dalam era globalisasi yang diiringi dengan kemajuan teknologi dan informasi, Guru mengikuti perkembangan zaman dengan mengambil materi dari berbagai zaman misal dari internet, surat kabar, artikel, dsb. Selain dalam hal mengambil sumber belajar, melalui media sosial guru menyampaikan tugas-tugas seperti, whatsapp, facebook, BBM, dsb. Terkadang siswa juga menchat melalui media sosial tentang kesulitan dalam pembelajaran. Dengan demikian, juga merupakan pengembangan diri guru agar tidak ketinggalan perkembangan teknologi dan harus mengetahui teknologi lebih maju selangkah dari siswa. Dan guru biasanya menyuruh untuk mencari materi dari internet untuk kemudian di print dan didiskusikan di kelas.

Berdasarkan uraian di atas bahwa guru PAI di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas disiplin dalam hal memilah sumber belajar dan memanfaatkan IT dalam mengembangkan Kompetensi khususnya kompetensi profesional, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut tentang kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 8, sehingga

penulis mengangkat judul **“Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas”**

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas, dan untuk menghindari kesalah pahaman terhadap isi penelitian ini, penulis akan menguraikan beberapa istilah penting. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Profesional Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi adalah:

- a. Mempunyai kemampuan dalam menguasai tata bahasa suatu bahasa secara abstrak atau bathiniyah,
- b. Kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu).

Kompetensi guru merupakan panduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Profesional adalah seseorang yang mempraktekan suatu profesi dan seseorang yang dipandang sebagai ahli dalam suatu cabang ilmu. Jadi seseorang yang mempraktekan suatu pekerjaan yang diterima sebagai status profesional, maka ia adalah seorang yang ahli dari cabang ilmu yang digelutinya, dengan demikian lembaga profesional yang bersangkutan mempunyai kewajiban untuk mengawasinya.

Guru professional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan, pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Keahlian yang dimiliki oleh guru profesional adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus untuk itu. Keahlian tersebut mendapat pengakuan, yang dinyatakan dalam bentuk sertifikasi, akreditasi, dan lisensi dari pihak yang berwenang (dalam hal ini pemerintah dan organisasi profesi). Dengan keahliannya itu, seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik secara pribadi maupun sebagai pemangku profesinya.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selain itu guru merupakan ujung tombak dalam melaksanakan misi pendidikan di lapangan serta merupakan faktor penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu dan efisien.²

Pendidikan Islam merupakan aktifitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengajarkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Disamping itu pendidikan Islam dikembangkan dan disemangati atau dijiwai oleh ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam. Di era

² Harsono, *Pemberontakan Guru Menuju Peningkatan Kualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 22.

globalisasi ini peran pendidikan Islam sangat penting sehingga mau tidak mau harus terlibat dalam mengatasi dan menyelesaikan berbagai tantangan.³

Jadi guru pendidikan agama Islam adalah sosok manusia yang paling banyak mengetahui dan menjadi panutan atau teladan bagi peserta didik terutama dalam hal agama. Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memberikan pengetahuan terkait dengan ilmu keagamaan. Menanamkan akidah dan akhlak serta nilai-nilai ajaran yang tertuang dan terkandung di dalam al-Qur'an dan al-Hadits.

3. SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas

SMP Negeri 8 Purwokerto merupakan salah satu SMP Negeri favorit yang ada di Purwokerto yang terletak di jalan piere tendean nomor 36, Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah.

SMP Negeri 8 Purwokerto merupakan salah satu SMP Negeri yang banyak diminati oleh masyarakat. Banyak diminati karena memiliki kualitas yang baik dalam proses pendidikan, sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang berprestasi. Selain berprestasi dalam bidang akademik peserta didik juga diajarkan kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun dan sikap lainnya yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam bidang pendidikan.

SMP Negeri 8 Purwokerto merupakan salah satu SMP yang menuntut para pendidiknya agar selalu meningkatkan keprofesionalannya dalam mengajar. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat kedisiplinan yang diterapkan

³ Muhaimin, *Kontruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 14.

dalam mengajar, mengevaluasi dan merefleksi terhadap pembelajaran, di SMP tersebut para pendidik juga menggunakan berbagai media dalam menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran. Para pendidik melakukan analisis terhadap SK dan KD melalui pelatihan K-13. Dalam menganalisis SK dan KD juga dengan melihat kondisi siswa, yang dilakukan bersama-sama dalam satu sekolah.

Dalam era globalisasi yang diiringi dengan kemajuan teknologi dan informasi, Guru mengikuti perkembangan zaman dengan mengambil materi dari berbagai zaman misal dari internet, surat kabar, artikel, dsb. Selain dalam hal mengambil sumber belajar, melalui media sosial guru menyampaikan tugas-tugas seperti, whatsapp, facebook, bbm, dsb.terkadang siswa juga menchat melalui media sosial tentang kesulitan dalam pembelajaran. Dan dengan demikian juga merupakan pengembangan diri guru agar tidak ketinggalan perkembangan teknologi dan harus mengetahui teknologi lebih maju selangkah dari siswa.

Jadi yang dimaksud penelitian dengan judul skripsi Kompetensi Guru PAI di SMP Negeri Purwokerto merupakan suatu penelitian tentang kompetensi profesional yang dimiliki guru PAI untuk meningkatkan kualitas sekolah dan peserta didik, serta pendidik itu sendiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas bahwa guru PAI di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas disiplin dalam hal memilah sumber belajar dan memanfaatkan IT dalam

mengembangkan Kompetensi khususnya kompetensi profesional maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah “Bagaimana Kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Purwokerto Kab. Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu memiliki tujuan yang jelas yang hendak dicapai oleh penulis. Adapun tujuan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mendeskripsikan Kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah dalam rangka memperluas pemahaman tentang mendeskripsikan Kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam.
- b. Memberikan informasi secara lengkap tentang bagaimana Kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Purwokerto.
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis terkait dengan Kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Purwokerto.
- d. Sebagai sumbangsih keilmuan bagi IAIN Purwokerto khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Agama Islam.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini di maksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Kajian pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian. Penulis juga melakukan pengkajian kembali terhadap penelitian-penelitian yang relevan, kemudian penulis melihat sisi perbedaan dari penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis diantaranya:

Dalam skripsi saudara Widiastuti dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 yang berjudul “ Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah al-Hikmah Gunung Kidul”, penelitian ini bertujuan untuk **menegetahui kompetensi Profesioanl guru PAI MA gunung kidul serta upaya-upaya dalam meningkatkan kompetensi profesioanl guru PAI nya.** Persamaan dengan judul ini yaitu persamaanya dengan penulis yaitu sama-sama **meneliti bagaimana kompetensi profesional guru PAI di sekolah, serta upaya-upaya yang dilakuakan guna meningkatkan kompetensi guru PAI di sekolah , perbedaanya penelitian yang penulis lakukan bertempat di SMP Negeri 8 Purwokerto dan sararannya.**

Dalam skripsi saudara Koko Sumantri dari IAIN Tulungagung tahun 2016 yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Belajar Siswa Di Smk Negeri I Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015”, keterkaitan dengan judul ini yaitu persamaanya dengan penulis yaitu sama-sama meneliti kompetensi profesional guru PAI perbedaanya penelitian yang dilakukan penulis beda sasaran yaitu utuk

meningkatkan belajar siswa, sedang skripsi penulis untuk menggambarkan kompetensi Profesional guru PAI.

Dalam skripsi saudari Etik Setyaningsih dari Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014 yang berjudul “ Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memotivasi siswa dan meningkatkan nilai-nilai ibadah (studi empiris di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2013/ 2014)”, keterkaitan dengan judul ini yaitu persamaanya dengan penulis yaitu sama-sama meneliti kompetensi guru PAI perbedaanya penelitian yang dilakukan penulis beda sasaran yaitu kompetensi profesional guru PAI SMP sedangkan yang ditulis oleh saudara Etik Setyaningsih Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memotivasi siswa dan meningkatkan nilai-nilai ibadah dan juga lokasinya berbeda penulis lebih menekankan pada kompetensi profesionalnya.

Dalam skripsi saudari Nina Sumantini dari IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2012 yang berjudul “ kompetensi Profesional guru PAI dalam menguasai materi pembelajaran dan pengaruhnya terhadap pemahaman siswa dalam belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Maleber Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat”, keterkaitan dengan judul ini yaitu persamaanya dengan penulis yaitu sama-sama meneliti kompetensi guru PAI perbedaanya penelitian yang dilakukan penulis beda sasaran yaitu kompetensi profesional guru PAI SMP sedangkan yang ditulis oleh saudari Nina Sumantini Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menguasai materi pembelajaran dan pengaruhnya terhadap pemahaman siswa dalam belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal meliputi: Halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian inti memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari 5 (lima) bab, antara lain:

Bab 1 berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang meliputi Kompetensi Professional Guru PAI. Pada bab ini penulis membahas kompetensi professional Guru PAI di SMP Negeri 8 Purwokerto yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama berisi tentang kompetensi professional guru dan sub bab kedua berisi kompetensi professional guru PAI.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi penyajian data dan analisis data tentang kompetensi professional Guru PAI di SMP Negeri 8 Purwokerto

Bab V adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata-kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.



BAB II
KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan Islam pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*educationa*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.⁴

Dalam Kamus Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata didik yang berarti “ajaran” atau “bimbingan”.⁵ Mendidik seseorang berarti memberi ajaran atau memberikan bimbingan berupa pengetahuan dan pelatihan terhadap seseorang.

Sedangkan menurut istilah pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁶

⁴ Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 1.

⁵ LH. Santoso, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Harapan), hlm. 139.

⁶ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pnedidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 3-4.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.⁷

Pendidikan adalah usaha pendidik memimpin anak didik secara umum untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, dan bimbingan adalah usaha pendidik memimpin anak didik dalam arti khusus, misalnya memberikan dorongan atau motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.⁸

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.

Secara terminologis, pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan

1. ⁷ Hasbulloh, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.

⁸ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 15.

yang ada dalam masyarakat. Dalam masyarakat yang peradabannya sangat sederhana sekalipun telah ada proses pendidikan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sering dikatakan bahwa pendidikan telah ada semenjak munculnya peradaban umat manusia. Sebab, sejak awal manusia diciptakan upaya membangun peradaban selalu dilakukan. Manusia mencita-citakan kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Melalui proses pendidikan yang benar dan baik maka cita-cita ini diyakini akan terwujud dalam realitas kehidupan manusia.

Pendidikan secara historis-operasioanal telah dilaksanakan sejak adanya manusia pertama di muka bumi ini, yaitu sejak Nabi Adam A.S yang dalam al-Qur'an dinyatakan bahwa proses pendidikan itu terjadi pada saat Adam berdialog dengan Tuhan. Dialog tersebut muncul karena ada motivasi dalam diri Adam untuk menggapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Diaolog tersebut didasarkan pada motivasi individu yang ingin selalu berkembang sesuai dengan kondisi dan kompleks lingkungannya. Dialog merupakan bagian dari proses pendidikan dan ia membutuhkan lingkungan yang kondusif dan strategis yang memungkinkan peserta didik bebas berapresiasi dan tidak takut salah, tetapi tetap beradab dan mengedepankan etika.

Pendidikan diperlukan dan diterapkan pertama kali oleh oleh anggota keluarga, terutama orang tua terhadap anak-anak mereka. Dengan mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi oleh sebab karena keterbatasan waktu dan fasilitas yang dimiliki orangtua akhirnya didirikanlah lembaga

pendidikan dengan maksud untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Lembaga pendidikan di desain dengan pertimbangan edukatif agar proses kependidikan berlangsung dengan mudah, murah, dan sukses sesuai dengan tujuan yang disepakati dan ditetapkan bersama antara guru, lembaga pendidikan, dan keluarga. Jika ditarik pada wilayah politik kenegaraan, kesepakatan ini menjadi keputusan nasional yang dirumuskan menjadi tujuan pendidikan nasional.⁹

Menurut John Dewey pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

Menurut J.J. Rousseau pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 pasal 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh pendidik untuk membimbing,

⁹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, hlm. 18-19.

¹⁰ Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 2.

mengembangkan potensi peserta didik, mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar menjadi manusia dewasa yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut M. Muntahibun Nafis, dalam Islam pendidikan lebih populer dengan istilah *tarbiyah* dalam Mu'jam bahasa Arab, kata *al-tarbiyah* memiliki tiga bahasan, yaitu:¹¹

a. Rabba, yarbu, tarbiyah: yang memiliki makna tambah atau berkembang.

Artinya pendidikan merupakan proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada dalam diri peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.

b. Rabba, yarbi, tarbiyah: yang bermakna tumbuh bertambah besar atau dewasa. Artinya pendidikan merupakan usaha, untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.

c. Rabba, yarubbu, tarbiyah: yang memiliki makna memperbaiki, menguasai urusan, memelihara, dan merawat, mengasuh, memiliki, mengatur, dan menjaga kelestarian maupun eksistensinya. Artinya pendidikan merupakan usaha untuk memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengatur kehidupan peserta didik agar ia dapat menjadi lebih baik dalam kehidupannya.

Tarbiyah juga diartikan dengan proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik ke peserta didik agar ia memiliki sikap dan semangat yang

¹¹ Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*,, hlm. 13.

tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketaqwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur.¹²

Dalam wacana ke-Islaman, selain istilah yang telah disebutkan di atas juga terdapat beberapa istilah yang digunakan mengenai pendidikan, yaitu *ta'dib, riyadloh, dan ta'lim*, namun semuanya akan memiliki makna yang sama jika disebutkan salah satunya, sebab salah satu istilah tersebut mewakili istilah yang lain.

Dari makna-makna di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa makna pendidikan (tarbiyah) adalah suatu proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik, mendewasakan peserta didik baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual guna memperbaiki, mengatur, dan menyiapkan kehidupan lebih baik kelak.

Menurut guru besar ilmu sosial universitas Muhammad bin Su'ud Miqdad Yejin, pendidikan Islam merupakan usaha menumbuhkan dan membentuk manusia muslim yang sempurna dari segala aspek seperti aspek kesehatan, keyakinan, kejiwaan, akhlak, kemauan, daya cipta dalam semua tingkat pertumbuhan yang disinari oleh cahaya Islam dengan berbagai metode yang terkandung di dalamnya.¹³

Maka dari itu, yang dimaksud pendidikan agama Islam adalah adalah proses menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan dan nilai-nilai serta ajaran Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengarahan, pemotivasian kepada peserta didik

¹² Muntahubun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*,, hlm. 16.

¹³ Muntahubun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*,, hlm. 24.

guna mencapai keselarasan, keberhasilan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Proses tersebut dilakukan secara sadar, terencana, dan terus menerus dengan menyesuaikan karakteristik dari peserta didik berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits baik secara individu maupun kelompok sehingga peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan sempurna.

2. Komponen-Komponen dalam pendidikan Agama Islam

Telah dijelaskan di atas bahwa pendidikan itu merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik.

Pendidikan agama itu sendiri merupakan pendidikan yang menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual guna memperbaiki dan mengatur kehidupan agar ia lebih baik dalam kehidupannya. Komponen-komponen atau bagian-bagian yang menjadi inti dari proses pendidikan Islam itu sendiri adalah:

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan dapat disebut cita-cita pendidikan yang berfungsi untuk memberikan arahan kepada peserta didik terhadap semua kegiatan dalam proses pembelajaran.

b. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode adalah jalan atau cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Nampaknya dalam pendidikan agama Islam sudah banyak metode-metode yang digunakan guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Poin ini merupakan salah satu pembahasan pokok yang dikaji oleh penulis.

d. Guru/Pendidik

Guru merupakan komponen penting yang paling menentukan dalam proses pendidikan. Oleh karena itu ia dituntut memiliki persiapan, baik dari segi keilmuan maupun material.

e. Peserta Didik

Proses pendidikan akan berjalan dengan apa yang diharapkan jika masing-masing pendidik dan peserta didik memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya.

f. Lingkungan

Lingkungan dimana peserta didik tinggal merupakan salah satu komponen pendidikan yang secara khusus perlu mendapatkan perhatian, karena peserta didik sebagai makhluk sosial tidak mungkin memisahkan diri dari lingkungannya.

IAIN PURWOKERTO

3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Lembaga pendidikan sekolah adalah suatu lembaga pendidikan dimana dalam tempat tersebut diadakan kegiatan pendidikan yang secara teratur dan sistematis, dilaksanakan berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan oleh pemerintah.¹⁴

Dengan demikian pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan arahan terhadap peserta didik agar nantinya setelah merampungkan pendidikan ia dapat memahami, menghayati, mengajarkan, serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang diyakininya secara menyeluruh.

B. Kompetensi Profesional Guru PAI

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Dalam terminologi yang berlaku umum, istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competent being competent* sama dengan *having ability, power, authority, skill, knowledge, attitude, etc.*

Kata profesi berasal dari Bahasa Yunani “Propbaino” yang berarti menyatakan secara publik, dalam Bahasa Latin disebut “Profesio” yang digunakan untuk menunjukkan pernyataan public yang dibuat oleh seseorang yang menduduki suatu jabatan publik.¹⁵

Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan.

Kata yang memadai seseorang khususnya guru, dapat melaksanakan

¹⁴ Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 76.

¹⁵ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional, Guru dan Tenaga Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 21.

tugasnya dengan baik. Bisa dibayangkan bagaimana jadinya dunia pendidikan apabila para guru tidak memiliki kompetensi yang memadai.

Menurut Munsyi, kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi merujuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan. Performance merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya diamati, tetapi juga meliputi perihal yang tidak tampak. Menurut Littrell kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau ketrampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik. sedangkan menurut Stephen J. Kenezovich, kompetensi adalah kemampuan-kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi. Kemampuan menurut Kenezovich merupakan hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa pengetahuan, ketrampilan, kepemimpinan, kecerdasan, dan lain-lain yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁶

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagaian dari

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 62.

dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.¹⁷

Kompetensi guru merupakan gambaran hakikat kualitatif dan perilaku guru atau tenaga kependidikan. Perilaku disini merujuk bukan hanya pada perilaku nyata, tetapi juga meliputi hal-hal yang tidak tampak. Charles E Jhonson et al mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, kompetensi guru merupakan kapasitas internal yang dimiliki guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.¹⁸ Kompetensi menggambarkan kemampuan bertindak dilandasi ilmu pengetahuan yang hasil dari tindakan itu bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan ketrampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.¹⁹ Oleh karena itu, penulis mendefinisikan bahwa kompetensi adalah kemampuan, keahlian khusus seorang guru dalam menunjang peran dan tugas yang di emban sehingga dapat dikatakan sebagai profesional.

¹⁷ Nufuadi, *Profesionalisma Guru*,, hlm. 73.

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*,, hlm. 67.

¹⁹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*,, hlm. 96.

Kompetensi dapat dimiliki dengan melalui pendidikan dan latihan. Guru yang kompeten adalah guru yang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang keguruan, memiliki kemampuan mengajar dan ketrampilan dalam menjalankan peran dan tugasnya.

Dalam paradigma Jawa, pendidik diidentikkan dengan guru yang mempunyai makna “Digugu dan Ditiru” artinya mereka yang selalu dicontoh dan ditiru. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah seorang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.²⁰ Guru juga sebagai pembimbing bagi peserta didiknya, ia mampu mengelola kelas, mampu mengefektifkan suasana pembelajaran di kelas, mampu membantu memecahkan masalah belajar peserta didiknya, selain itu guru juga ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa guru dapat diartikan sebagai orang yang memberikan/mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai tenaga pengajar yang efektif jika memiliki berbagai kompetensi keguruan, dan melaksanakan peran, tugas, dan fungsinya sebagai guru.

Maka untuk menjadi guru yang berkualitas, seorang guru harus memiliki pengetahuan dan keahlian, serta ketrampilan khusus (kompetensi) untuk melaksanakan tugas dan perannya secara maksimal. Adapun kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki guru adalah sebagai berikut: (1)

²⁰ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*,, hlm. 54.

Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi Sosial, dan (4) Kompetensi Profesional.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyebutkan ada empat (4) kompetensi guru yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial. Yang dimaksud dengan Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi Profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan. Sedangkan yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orangtua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar.²¹

SK Mendiknas RI. 045/U/2002 menyatakan elemen kompetensi terdiri dari (1) landasan kepribadian, (2) penguasaan ilmu dan pengetahuan, (3) kemampuan berkarya, (4) sikap dan perilaku dalam berkarya, dan

²¹ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 31.

(5) pemahaman kaidah kehidupan masyarakat. Sedangkan Undang-Undang Standar Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 10 dijelaskan kompetensi guru meliputi: (1) kompetensi paedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, (2) kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi anak didiknya, (3) kompetensi sosial yaitu kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik, dan (4) kompetensi profesional yaitu kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam diperoleh melalui pendidikan profesi.²²

Profesional adalah seseorang yang mempraktekan suatu profesi dan seseorang yang dipandang sebagai ahli dalam suatu cabang ilmu. Jadi seseorang yang mempraktekan suatu pekerjaan yang diterima sebagai status profesional, maka ia adalah seorang yang ahli dari cabang ilmu yang digelutinya, dengan demikian lembaga profesional yang bersangkutan mempunyai kewajiban untuk mengawasinya.

Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan, pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Keahlian yang dimiliki oleh guru profesional adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus untuk itu. Keahlian tersebut mendapat pengakuan, yang dinyatakan dalam bentuk sertifikasi, akreditasi, dan lisensi

²² Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*,, hlm. 71-72.

dari pihak yang berwenang (dalam hal ini pemerintah dan organisasi profesi). Dengan keahliannya itu, seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik secara pribadi maupun sebagai pemangku profesinya.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (2005), profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh orang yang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pekerjaan yang profesional memerlukan sebuah pengetahuan yang dipelajari dan dipahami secara mendalam, sehingga dapat mengaplikasikan dalam kepentingan umum dengan kemampuan dan keahlian khusus yang telah dipelajari dan dikuasainya.

Dengan demikian, kompetensi profesional yang disandang oleh guru adalah suatu kecakapan atau ketrampilan yang harus dimiliki seorang guru dalam bidang tertentu sesuai dengan kualifikasi pendidikannya untuk melakukan pekerjaannya dan menciptakan peserta didik agar memiliki pengetahuan dan perilaku yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang guru yang memiliki kompetensi profesional seorang guru harus memiliki keahlian dan ketrampilah khusus, pengetahuan dan kemampuan agar dapat melaksanakan perannya secara profesional.

2. Indikator Profesional Guru

Menurut Nurfuadi setidaknya ada empat pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional, antara lain:²³

- a. Guru harus mengenal setiap murid yang dipercayakannya.
- b. Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan.
- c. Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap perkembangan.
- d. Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkannya.

Kata profesional menunjukkan bahwa guru adalah sebuah profesi yang bagi guru seharusnya menjalankan profesinya dengan baik. Sebagaimana disebutkan dalam pasal 7 Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan

²³ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*,, hlm. 96.

- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Prinsip-prinsip tersebut tidak boleh berhenti sebatas prinsip, tetapi juga harus diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari. Wujudnya berupa rasa tanggung jawab sebagai pengelola belajar (*manager of learning*), pengarah belajar (*director of learning*) dan perencana masa depan masyarakat (*planner of the future society*). Dengan tanggung jawab ini, pendidik memiliki tiga fungsi, yaitu (1) fungsi intruksional yang bertugas melaksanakan pengajaran, (2) fungsi edukasional yang bertugas mendidik peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan, dan (3) fungsi managerial yang bertugas memimpin, dan mengelola proses pendidikan.

Kompetensi profesional guru berhubungan dengan kompetensi yang menuntut guru untuk ahli di bidang pendidikan sebagai pondasi. Indikator dalam kompetensi profesional guru ada lima aspek, diantaranya:²⁴

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, karena seorang guru harus

²⁴ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Uji Kompetensi Guru*, (Surabaya: Kata Pena, 2015), hlm. 53-54.

memahami dan menguasai materi dan mampu menjabarkan materi standar dalam kurikulum. Begitu pula dengan guru Pendidikan Agama Islam, penguasaan materi Pendidikan Agama Islam merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar lagi bagi guru Pendidikan Agama Islam. Sebagai suatu tanda bahwa seorang guru dapat menguasai secara mendalam materi adalah dilihat dari seorang guru menjelaskan pembelajaran dengan baik dan menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif.

- b. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran atau bidang studi yang diampu. Selain menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, guru juga harus memahami tujuan dari pembelajaran tersebut.
- c. Mengembangkan materi pelajaran secara kreatif sehingga guru memperhatikan apakah materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang dibentuk. Dalam hal ini seorang guru harus dapat memilih dan mengelola materi pelajaran yang diampu secara kreatif dan efektif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi. Agar guru dapat meningkatkan kualitas dari pembelajaran yang dikelolanya, maka guru harus melakukan tindakan refleksi setelah proses pembelajaran selesai.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Sebagai seorang guru PAI yang ada di zaman

yang penuh dengan perkembangan teknologi yang semakin hari semakin pesat perkembangannya, harus bisa memanfaatkan hal tersebut guna mendukung dan meningkatkan kualitas dan keberhasilan proses pembelajaran.

Dengan kelima aspek tersebut, maka seorang guru dapat dikatakan profesional, dimana dengan menggunakan keprofesionalannya guru mengetahui secara mendalam tentang materi yang diajarkan kepada peserta didik sehingga dapat dipertanggungjawabkan kevalidan materi ajar bidang studinya, selain itu guru mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan memiliki kepribadian yang mantap setelah melakukan pembelajaran dengan siswa, karena guru selalu melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dikelolanya.

Seorang guru yang profesional juga dituntut dengan beberapa persyaratan²⁵, minimal persyaratan tersebut meliputi: kualifikasi akademik pendidikan yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan peserta didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus melalui organisasi profesi, seminar, buku, dan sebagainya.

²⁵ Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 50.

3. Karakteristik Guru Profesional.

Nurfuadi dalam bukunya menyatakan bahwa untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal, diantaranya:²⁶

- a. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Hal ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswa,
- b. Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada para siswa. Bagi guru, hal ini merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan,
- c. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, dimulai cara pengamatan dengan perilaku siswa sampai tes hasil belajar,
- d. Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya. Artinya, harus selalu ada waktu untuk guru guna mengadakan refleksi terhadap apa yang telah dilakukannya.
- e. Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya, misalnya di PGRI dan organisasi profesinya.

Menurut Maritis Yamin, kriteria seorang profesi itu mencakup upah, memiliki keahlian, dan ketrampilan, memiliki rasa tanggung jawab dan tujuan, mengutamakan layanan, memiliki kesatuan dan mendapat pengakuan dari orang lain. Masing-masing kriteria tersebut saling terkait

²⁶ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*,, hlm. 151-152.

antara satu dengan yang lainnya, apabila salah satu kriteria hilang/tidak terpenuhi, maka suatu pekerjaan tidak dapat dikategorikan profesional.²⁷

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyebutkan ada empat (4) kompetensi guru yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial.²⁸ Namun dalam hal ini penulis hanya menfokuskan pada salah satu kompetensi dari empat kompetensi di atas, yaitu kompetensi profesional, karena dengan kompetensi profesional guru dapat mengoptimalkan ketiga kompetensi lainnya.

Pada hakikatnya seorang guru memiliki karakteristik atau ciri masing-masing, karena dengan hal tersebut dapat membedakan antara guru satu dengan yang lainnya.

Menurut E. Mulyasa, berdasarkan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya, guru dalam pekerjaan jabatannya dituntut untuk memiliki beberapa persyaratan, yaitu:²⁹

- a. Ketrampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b. Keahlian tertentu sesuai dengan bidang profesi yang ditekuninya, serta berusaha untuk meningkatkannya sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.

²⁷ Maritis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 31.

²⁸ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, hlm. 31.

²⁹ E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 37.

- c. Pendidikan yang memadai, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- d. Kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan, serta memerhatikan dunia usaha dan industry.
- e. Pengembangan karir sesuai dengan perkembangan masyarakat dunia usaha, serta dinamika kehidupan masyarakat.

Buchari Alma, menerangkan bahwa secara normatif dalam pasal 20 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa kriteria atau ciri-ciri seorang guru yang profesional diantaranya:³⁰

- a. Merencanakan sebuah pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama, dan etika.
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

³⁰ Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 126.

Moh. Roqib dan Nurfuadi menambahkan bahwasanya ada beberapa ciri pokok pekerjaan yang bersifat profesional, diantaranya:³¹

- a. Pekerjaan itu dipersiapkan melalui proses pendidikan dan latihan secara formal.
- b. Pekerjaan tersebut mendapat pengakuan dari masyarakat.
- c. Adanya organisasi profesi.
- d. Memiliki kode etik sebagai landasan dalam melaksanakan tugas.

Dari berbagai keterangan yang telah disebutkan di atas, menunjukkan bahwa seorang guru yang profesional merupakan guru yang dapat menguasai materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan terhadap bahan yang akan diajarkan. Selain itu, seorang guru juga harus dapat menguasai proses-proses kependidikan, kejuruan, dan pembelajaran siswa.

Kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang berhubungan dengan kompetensi yang menuntut guru untuk ahli di bidang pendidikan, dimana keahliannya dapat dijadikan sebagai pondasi dalam melaksanakan tugas yang diembannya.

Lebih lanjut dalam pasal 28 PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional bahwa:³²

- a. Seorang pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, serta harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

³¹ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*,, hlm. 134.

³² Buchari Alma, *Guru Profesional*,, hlm. 126.

- b. Kualifikasi pendidikan yang dimaksud di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian.
- c. Kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.
- d. Seseorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat keahlian seperti yang disebutkan, tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melalui uji kelayakan.

C. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Kualifikasi pendidik yang telah dijelaskan di atas dapat dibagi menjadi beberapa jenjang, yaitu: pendidikan usia dini, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA. Sedangkan kualifikasi pendidik pada tingkat SMP/MTs atau yang sederajat diantaranya:

1. Kualifikasi pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1).
2. Latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
3. Sertifikasi profesi guru untuk SMP/MTs.

Adapun dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tentang pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, yang dimaksud kompetensi profesional adalah:

1. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama.
2. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama.

3. Pengembangan materi pelajaran pendidikan agama secara kreatif.
4. Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi.
5. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dan mengembangkan diri.

Semua guru Pendidikan Agama Islam harus memenuhi persyaratan di atas guna menjadi guru yang profesional dan mendapat pengakuan dari masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru bahwa terdapat lima kompetensi inti tentang kompetensi profesional guru di atas, diantaranya:³³

1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Indikator kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam kompetensi ini meliputi:

- a. Menginterpretasikan materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Menganalisis materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam.

³³ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Uji Kompetensi Guru*,, hlm. 138.

Beberapa indikator kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam kompetensi ini meliputi:

a. Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.

Standar kompetensi merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur. Standar kompetensi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pernyataan tentang pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dikuasai serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

b. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.

Kompetensi dasar adalah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa mereka telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Dalam materi pembelajaran pada standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap kelompok mata pelajaran khususnya PAI perlu dibatasi. Tujuannya adalah untuk mencapai membentuk kompetensi peserta didik berdasarkan SK, KD, dan Indikator kompetensi³⁴.

c. Memahami tujuan pembelajaran yang diampu

Tujuan pembelajaran adalah rumusan pernyataan mengenai kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah ia melakukan proses pembelajaran.

³⁴ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Uji Kompetensi Guru*,, hlm. 53.

Tujuan dari PAI itu sendiri sejalan dengan misi Islam, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai *Akhlakuk Karimah*. Oleh karena itu, tujuan Pendidikan Agama Islam harus benar-benar dipelajari oleh seorang guru yang profesional agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan efektif.³⁵

3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

Beberapa indikator kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam kompetensi ini, adalah sebagai berikut:

- a. Memilih materi pelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Dalam setiap pengembangan materi pembelajaran seharusnya diperhatikan, apakah materi yang akan diajarkan sesuai dengan tujuan kompetensi yang dibentuk.³⁶ Oleh karena itu, setiap pengembangan materi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam harus mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik terlebih dahulu.

- b. Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Setelah memilih jenis materi, maka langkah seorang guru selanjutnya adalah mengolah materi tersebut sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Misalnya, guru membukukan materi menjadi buku ajar, atau membuat peta konsep terkait materi tersebut.

³⁵ Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*,, hlm. 60.

³⁶ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Uji Kompetensi Guru*,, hlm. 55.

4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan reflektif terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Setelah guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, maka setelah pembelajaran selesai, guru melakukan tindakan reflektif terhadap pembelajaran tersebut. Beberapa indikator dari kompetensi inti ini diantaranya:

- a. Melakukan refleksi atau memikirkan kembali terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.
 - b. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka perbaikan dan peningkatan keprofesionalannya dalam pembelajaran.
 - c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas keprofesionalannya dalam pembelajaran
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Guru merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga dibutuhkan sosok guru yang inspiratif, inovatif, kreatif, dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi dengan peserta didik serta memperluas dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang nantinya akan diterima oleh peserta didik.³⁷ Dengan demikian, pembelajaran akan

³⁷ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Uji Kompetensi Guru*,, hlm.57.

lebih terkini dan lebih menyenangkan dengan berbagai kemajuan dan perkembangan komunikasi dan informasi saat ini.

Menurut Sanusi, dkk. Bahwa seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan yang mencakup tiga aspek yaitu:

- a. Penguasaan pelajaran yang terdiri dari bahan yang diajarkan. Dalam hal ini berarti seorang guru PAI harus menguasai dan memahami secara mendalam materi tentang pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, guru juga harus mengetahui, mengerti, dan memahami konsep-konsep keilmuan dari mata pelajaran yang diampunya.
- b. Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan. Oleh karena itu, seorang guru yang profesional harus mengikuti pelatihan terkait dengan keguruan atau kependidikan.
- c. Penguasaan proses-proses pendidikan dan pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar pembelajaran berjalan secara efektif.

Dari ketiga aspek tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru profesional adalah guru yang dapat menguasai, menghayati materi dari mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu guru harus menguasai landasan dan wawasan kependidikan yang meliputi perancangan, memahami karakteristik siswa, dan dapat mengelola kelas secara efektif.

Kemampuan guru secara profesional di SMP perlu dilakukan sertifikasi dan uji kelayakan kompetensi secara berkala, sehingga kinerja guru dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis terlebih dahulu menentukan metode yang akan dipergunakan. Hal ini digunakan untuk mempermudah penulis dalam memperoleh data-data yang ada di lapangan, maka diperlukan tatacara yang dapat memahami objek yang menjadi sasaran penelitian. Adapun penjelasan mengenai metode penelitian ini yaitu:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitiannya dalam kondisi yang alamiah dan data yang terkumpul serta analisisnya lebih bersifat kualitatif deskriptif yaitu lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada falsafat postpositivme, digunakan untuk meneliti objek alamiah.³⁸

Menurut Djaman Satori dan Aan Komariyah, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang/jasa berupa kejadian/fenomenal/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan, konsep teori.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 15.

Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.³⁹

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian ini di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas dengan alasan sekolah tersebut adalah merupakan salah satu SMP Negeri yang berbasis agama Islam di Purwokerto. Selain itu, SMP Negeri 8 Purwokerto merupakan sekolah yang sangat memperhatikan kualifikasi akademik guru-gurunya. Begitu juga guru PAI telah memenuhi kualifikasi akademik strata satu (S-1) dan telah diakui sebagai guru profesional dibuktikan dengan semua guru PAI telah memperoleh sertifikasi. Selain pengakuan dari pemerintah, guru PAI di SMP Negeri 8 Purwokerto juga diakui oleh masyarakat dengan banyaknya minat wali siswa mempercayakan dan menyekolahkan anak-anaknya di SMP Negeri 8 Purwokerto.

C. Sumber Data

Menurut Trianto, data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta atau angka. Menurut Trianto, data adalah segala fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian⁴⁰. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah kompetensi guru PAI di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas.

³⁹ Djaman Satori dan Aan Komariyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 22.

⁴⁰ Trianto, *Pengantar Penelitian Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 279.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Jadi sumber data menjelaskan dimana data diperoleh dan sifat data yang dikumpulkan, serta orang-orang yang dimintai keterangan sehubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Orang yang dimintai keterangan disebut subjek atau responden.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat komponen yang menjadi sumber informasi atau subjek yang dijadikan sumber data. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari:

1. Kepala SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas

Kepala Sekolah merupakan pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses pendidikan di sekolah dan merupakan pembuat kebijakan guna mengembangkan dan meningkatkan pendidikan di sekolah. Dari kepala sekolah peneliti memperoleh informasi mengenai program pendidikan, peraturan sekolah, kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler sekolah, kurikulum sekolah, sistem penilaian di sekolah tersebut, dan upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

Kepala sekolah SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas yaitu Bapak Slamet, S.Pd.

2. Guru PAI di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas

Guru PAI di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas ada sebanyak 3 orang, yaitu ibu eti, pak parno, dan pak ratno. Informasi dan data yang diperoleh dari guru berkaitan dengan program pendidikan sebagai kegiatan belajar mengajar, komponen bahan pengajaran, penguasaan materi

dalam pembelajaran, media yang digunakan guru dalam pembelajaran, hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajran, serta penggunaan IT dalam pembelajaran.

3. Siswa kelas 1 dan kelas 2 SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas

Dari siswa penulis memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan dan karakteristik siswa, bagaimana cara belajar siswa di sekolah, perlengkapan belajar siswa, kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran serta hasil belajar yang dicapainya, bagaimana tanggapan siswa tentang pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh gurunya, serta tanggapan bagaimana guru PAI dalam mengajar.

4. Obyek Peneleitian

Obyek penelitian yang dimaksud adalah mengenai kompetensi profesioanl guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data⁴¹. Dengan demikian, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan memperoleh informasi/data yang diinginkan.

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B,,* hlm. 266.

Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.⁴² Selanjutnya apabila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi⁴³.

Observasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan berkenaan dengan perilaku manusia, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar⁴⁴. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur dimana observasi telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Melalui observasi, dapat melihat objek yang diteliti secara langsung tanpa perantara yang dapat mengurangi kevalidan suatu data yang diperoleh.

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai:

- a. Kondisi umum lingkungan SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, hlm. 310.

⁴³ Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 270.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, hlm. 203

- b. Gambaran umum kompetensi professional guru PAI SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas.
- c. Keadaan fasilitas pendidikan di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas.
- d. Proses kegiatan belajar mengajar di Keadaan fasilitas pendidikan di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas.

Peneliti mencatat segala sesuatu mengenai kompetensi professional guru PAI SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten. Metode observasi ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung dan real proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta peneliti dapat mengetahui bagaimana kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁵

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti guna mengetahui hal-hal yang harus diteliti atau untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam dari responden atau yang bersangkutan. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui lebih mendalam terkait penguasaan materi guru PAI, dan Latar Belakang pendidikan guru PAI, serta hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru PAI.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, hlm. 310.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.⁴⁶ Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data dan informasi terkait profil sekolah, biografi guru PAI, dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Emzir analisis data adalah proses pengurutan data, penyusunan data ke dalam pola, kategori, dan satuan deskriptif, dasar. Proses analisis melibatkan pertimbangan kata-kata, nada, konteks, non-verbal, konsistensi internal, frekuensi, perluasan, intensitas, kekhususan respons, dan ide-ide besar.⁴⁷

Sedangkan menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Oleh karena itu, analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁴⁸

Berdasarkan data yang diperoleh dan sesuai sifat penelitian ini yaitu deskriptif, maka untuk menganalisis data tersebut dia atas, penulis

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rienka Cipta, 1993), hlm. 231.

⁴⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 174.

⁴⁸ Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, hlm. 334.

menggunakan analisis data model *Miles and Huberman*, di mana dalam analisis ini menggunakan beberapa langkah, diantaranya:⁴⁹

1. Reduksi Data

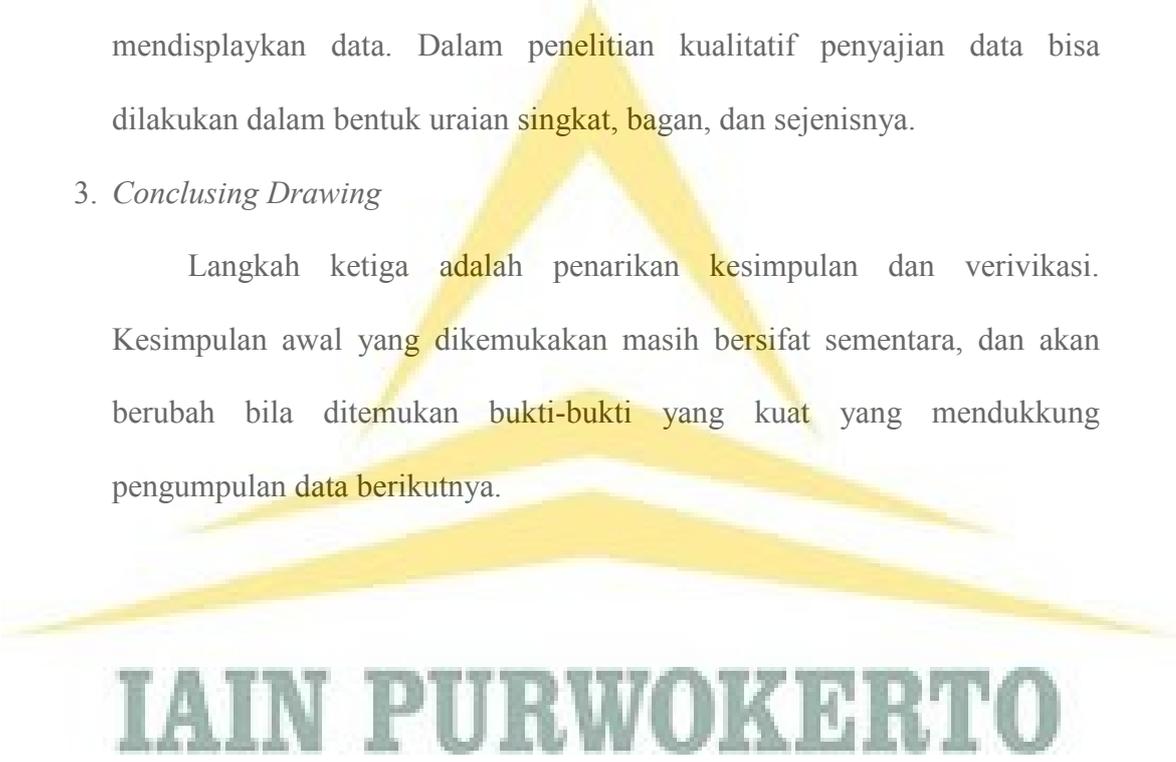
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya.

3. *Concluding Drawing*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pengumpulan data berikutnya.



IAIN PURWOKERTO

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, hlm. 338.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas

a. Sejarah singkat SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas

SMP Negeri 8 Purwokerto merupakan transisi dari sekolah kejuruan SKKP Negeri Purwokerto, perubahan tersebut berdasarkan SK No. 030/U/1979 tanggal 17 februari 1979 sesuai dengan program pemerintah bahwa sekolah kejuruan tingkat pertama hanya ada di daerah yang memerlukan (di luar kota, se dang di dalam kota sekoah kejuruan hanya untuk tingkat sekolah menengah.

Pada bulan januari 1977 penerimaan siswa baru untuk tahun ajaran 1977, yaitu siswa pertama untuk SMP VI T dengan jumlah kelas 1 sebanyak 132 siswa, untuk 3 kelas (1 kelas = 44 siswa). Pada saat itu jumlah siswa putra hanya 25 %, karena yang mendaftar semula tahu nya sekolah ini hanya adalah SKKP, dan pengumuman tentang penerimaan siswa untuk SMP tidak begitu didengar oleh masyarakat atau mungkin sekali beranggapan bahwa sekolah baru menjadi SMP bekas SKKP.⁵⁰

Tahun ajaran pertama dimulai Januari 1979 –Desember 1979, Mulai tahun 1979 terjadi perubahan Tahun Ajaran yang semula mulai Januari – Desember berubah menjadi Juli – juni dan saat itu terjadi perpanjangan

⁵⁰ Dokumentasi SMP Negeri 8 Purwokerto Kab. Banyumas, dikutip pada tanggal 11 Agustus 2018.

belajar selama satu setengah tahun dan penyesuaian tahun ajaran dengan Luar Negeri pada Tahun ajaran inilah tepatnya 1 april 1979 turun surat keputusan pendirian SMP dengan nama SMP Negeri 8 Purwokerto. Tahun ajaran ketiga adalah dimulai 1 juli 1979 sampai dengan juni 1980 dengan hasil yang cukup menggembirakan. Tamatan tahun pertama kebanyakan melanjutkan ke SPG karena ditinjau dari segi kemampuan siswa dan keadaan orangtua siswa diarahkan masuk kesekolah kejuaruan khususnya SPG (Kebanyakan Putri).⁵¹

Pergantian nama dari SMP V IT menjadi SMP Negeri 8 inipun ada akibatnya bagi kita misalnya penempatan tenaga guru baru banyak yang ke SMP lain, dropping barang juga banyak yang tidak sesuai.

Lokasi SMP Negeri 8 dulunya ada dua lokasi yaitu di jalan gereja dan di jalan Adhiyaksa dengan kondisi yang sangat memprihatinkan, terutama yang berada di jalan Gereja berupa bangunan biasa pagar bamboo (Gedeg) bahkan guru yang mengajar sering terjadi adanya ayam masuk tidak melewati pintu tetapi menerobos gedeg yang sudah ambrol.⁵²

IAIN PURWOKERTO

⁵¹ Dokumentasi SMP Negeri 8 Purwokerto Kab. Banyumas, dikutip pada tanggal 11 Agustus 2018.

⁵² Dokumentasi SMP Negeri 8 Purwokerto Kab. Banyumas, dikutip pada tanggal 11 Agustus 2018.

b. Profil SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas

| | |
|---------------------|---|
| Nama Sekolah | : SMP Negeri 8 Purwokerto |
| NPSN | : 20301957 |
| Alamat | : Jl Kapten Piere Tendean No 36 Purwokerto kecamatan Purwokerto timur Kabupaten Banyumas |
| Nomor Telepon | : (0281) 635 359 |
| Faksimil | : 0281 635 359 |
| Alamat Email | : smpn8purwokerto@yahoo.co.id |
| Koordinat | : longitude: 7.424406 Latitude: 109.241113 |
| Nama Kepala Sekolah | : Slamet, S.Pd |
| Kategori Sekolah | : SSN |
| Tahun beroperasi | : 1979 |
| Kepemilikan Tanah | : Milik Pemerintah |
| Luas Tanah | : 6270 m ² |
| Luas Bangunan | : 3158,5 m ² |

c. Visi dan Misi SMP Negeri 8 Purwokerto

Visi: unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq, iptek, dan seni.

Misi:

- 1) Mewujudkan pengembangan perangkat pembelajaran silabus.
- 2) Mewujudkan pengembangan sistem penilaian
- 3) Mewujudkan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran
- 4) Mewujudkan pengembangan pendidikan yang cerdas, trampil, dan beriman
- 5) Mewujudkan pengembangan pendidikan yang bermutu dan relevan
- 6) Mewujudkan pengembangan mental dan rohani
- 7) Mewujudkan pengembangan fasilitas sekolah
- 8) Mewujudkan pengembangan manajemen sekolah
- 9) Mewujudkan pengembangan SDM pendidik dan tenaga kependidikan

- 10) Mewujudkan pengembangan kegiatan kebahasaan
- 11) Mewujudkan kelas berwawasan standar internasional
- 12) Mewujudkan pengembangan kegiatan KIR
- 13) Mewujudkan pengembangan kegiatan olah raga
- 14) Mewujudkan pengembangan kegiatan kesenian
- 15) Mewujudkan pengembangan kegiatan pramuka
- 16) Mewujudkan pengembangan kegiatan tata krama
- 17) Mewujudkan pengembangan kegiatan disiplin
- 18) Mewujudkan pengembangan kegiatan lingkungan sekolah yang sehat, tertib, bersih, rapi, indah, aman, nyaman, rindang, dan kekeluargaan.⁵³

d. Data Siswa SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas

Data siswa SMP Negeri 8 Purwokerto 5 tahun terakhir:

- 1) Tahun Ajaran 2014/2015 berjumlah 761 yang terdiri atas, kelas VII berjumlah 259 siswa, kelas VIII berjumlah 266 siswa, dan kelas IX berjumlah 236 siswa.
- 2) Tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 802 siswa yang terdiri atas, kelas VII berjumlah 269 siswa, kelas VIII berjumlah 267 siswa, kelas IX berjumlah 266 siswa.
- 3) Tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 811 siswa yang terdiri atas, kelas VII berjumlah 274 siswa, kelas VIII berjumlah 273 siswa, kelas IX berjumlah 264 siswa.

⁵³ Dokumentasi SMP Negeri 8 Purwokerto Kab. Banyumas, dikutip pada tanggal 11 Agustus 2018.

- 4) Tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 825 siswa yang terdiri atas, kelas VII berjumlah 276 siswa, kelas VIII berjumlah 275 siswa, dan kelas IX berjumlah 274 siswa.
- 5) Tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 834 siswa yang terdiri atas, kelas VII berjumlah 281 siswa, kelas VIII berjumlah 278 siswa, dan kelas IX berjumlah 275 siswa.

e. Data Ruang

SMP Negeri 8 Purwokerto memiliki berbagai ruangan salah satunya ruang kelas pembelajaran yang berjumlah 24 kelas, yang terbagi atas 8 ruang kelas VII, 8 ruang kelas VIII, dan 8 ruang kelas IX.

Selain ruang kelas, terdapat beberapa ruang lainnya seperti: perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium Bahasa, laboratorium komputer, ruang kesenian, ruang OSIS, ruang pramuka, ruang UKS, ruang BP, koperasi/kantin, ruang serbaguna, ruang TU, ruang guru, mushola, rumah penjaga sekolah, mushola, kamar mandi guru, kamar mandi siswa, dan kamar mandi karyawan.⁵⁴

IAIN PURWOKERTO

⁵⁴ Dokumentasi SMP Negeri 8 Purwokerto Kab. Banyumas, dikutip pada tanggal 11 Agustus 2018.

2. Deskripsi Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas

Guru sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dalam menjalankan tugasnya.

Kompetensi profesional guru merupakan segala sesuatu yang harus dimiliki oleh seorang guru, baik dari segi penguasaan materi, kualifikasi pendidikan yang harus dimiliki dengan kesesuaian dengan bidang profesi yang diampunya. Pendidikan yang harus ditempuh atau dimiliki sebagai seorang guru minimal memiliki pendidikan sekurang-kurangnya diploma empat (D-4) atau strata satu (S-1). Sedangkan kompetensi profesional tersebut meliputi 5 kompetensi, yakni menguasai landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, dan menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Untuk mendapatkan data yang relevan terkait kompetensi profesional guru PAI pada penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas, maka penulis melakukan observasi terkait data yang menunjang tentang kompetensi profesional guru PAI, selain itu juga wawancara dengan kepala sekolah, serta guru-guru PAI, dan siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas. Penulis juga mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi terkait data-data yang

berhubungan dengan kompetensi profesional guru PAI dan profil SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas pada tanggal 24, 25, dan 26 April 2018 diperoleh data bahwa terdapat guru PAI 3 orang guru yaitu Ibu Eti Fajar Ma'rifah, S.H.I., bapak Slamet Suparno, S.Pd.I, dan bapak Rano, S.Pd.I. Kualifikasi yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas, yakni sesuai dengan peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi pendidikan dimana sebagai seorang guru harus memiliki pendidikan sekurang-kurangnya Strata-1 (S-1). Dan ketiga guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas memenuhi kualifikasi tersebut dan juga ketiganya berlatar pendidikan Guru Agama Islam, serta ketiga guru Pendidikan Guru Agama Islam telah mendapatkan sertifikasi dan telah diakui sebagai guru yang profesional. Guru di SMP tersebut sering mengikuti berbagai seminar, dan workshop guna meningkatkan pengetahuan dan mengikuti perkembangan terkini terkait pendidikan.⁵⁵

Undang-Undang no 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 ayat 12 yang berbunyi “sertifikat pendidikan adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional” penulis dapat melihat kepada tiga guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas semuanya masuk dalam guru yang telah

⁵⁵ Wawancara dengan guru PAI pada tanggal 25-27 April 2018.

mendapatkan sertifikasi pendidik melalui Uji Sertifikasi Guru dalam jabatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Slamet, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 8 Purwokerto pada tanggal 27 April 2018 guru PAI harus memiliki indikator sebagai guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan kompetensi profesional pada permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru yang diturunkan menjadi beberapa ketentuan guru di sekolah tersebut. Ketentuan tersebut adalah:⁵⁶

a. Guru harus menguasai landasan pendidikan

Pada kompetensi ini, guru sebagai pelaksana pendidikan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran harus memahami apa yang menjadi tujuan pendidikan, baik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Purwokerto melaksanakan pembelajaran di kelas untuk menciptakan pembelajaran yang baik meliputi beberapa hal, mulai dari penataan kelas, suasana lingkungan yang nyaman, termasuk cara pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru-guru PAI SMP Negeri 8 Purwokerto pada tanggal 26 September 2018 diketahui bahwa guru-guru PAI di SMP tersebut selalu membuat perencanaan pembelajaran, guru-guru PAI SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas selalu menyiapkan RPP, Menyiapkan sumber dan media pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa. Selain membuat perencanaan

⁵⁶ Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 8 Purwokerto Kab. Banyumas pada tanggal 27 April 2018.

pembelajaran guru-guru PAI di SMP Negeri 8 Purwokerto juga mengorganisasi siswa dalam kelas seperti membuat pola tempat duduk siswa yang berganti-ganti tiap bulannya sehingga siswa selalu merasa semangat dalam pembelajaran dengan pola tersebut.

Guru-guru PAI di SMP Negeri 8 Purwokerto, selalu memberikan motivasi siswa, memberikan stimulus kepada siswa, dan selalu menerima dan memberikan solusi atas berbagai masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran.⁵⁷

b. Guru harus menguasai terhadap bahan pembelajaran

Guru selalu mempersiapkan bahan pembelajaran yang akan diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas, dalam hal ini SMP Negeri 8 Purwokerto menggunakan buku sebagai bahan pengajaran di kelas. Dengan tersedianya fasilitas internet dan juga adanya LCD proyektor, hal ini sangat membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran. Berikut hasil pengamatan terhadap pembelajaran bapak Slamet Suparno, S.Pd.I mata pelajaran PAI kelas VII pada hari rabu 03 oktober 2018. Guru selalu menginterpretasikan pembelajaran melalui penguasaan dan pemahaman materi bahan ajar, kesesuaian materi pembelajaran dengan SK dan KD, dan guru memaksimalkan peran guru sebagai motivator, fasilitator, dan lain sebagainya. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran guru menargetkan penguasaan berbagai ranah seperti kognitif, afektif dan psikomotorik para siswa. Dalam pengembangan

⁵⁷ Observasi di kelas VII A, dan VII B pada tanggal 26 September 2018.

materi guru-guru PAI selalu melakukannya dengan memahami dari berbagai sumber bahan ajar seperti kitab-kitab kuning yang berhubungan dengan materi pembelajaran dan juga selalu mengembangkan ketrampilan mengajar guna meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan hasil pembelajaran.⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi dengan bapak Slamet Suparno, S.Pd.I. di kelas VII A, dalam pelaksanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam kelas VII A guru menggunakan buku paket PAI kelas VII buku siswa dan buku guru. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VII A pada materi sholat berjama'ah guru sudah tidak memegang buku tersebut, dalam artian guru telah menguasai dan memahami materi tersebut. Guru mengembangkan materi dari referensi yang ada dan dikaitkan dengan apa yang dilihat bahkan dikaitkan dengan peserta didik. Guru menggunakan media LCD proyektor guna menunjang pemahaman siswa terkait materi sholat berjama'ah.

Pada kesempatan lain penulis melakukan pengamatan kembali dengan guru yang berbeda dan kelas yang berbeda yaitu ibu Eti Fajar Ma'rifah, S.H.I di kelas VIII B⁵⁹. Hasil dari observasi tersebut diketahui guru selalu menginterpretasikan pembelajaran melalui penguasaan dan pemahaman materi bahan ajar, kesesuaian materi pembelajaran dengan SK dan KD, dan guru memaksimalkan peran guru sebagai motivator, fasilitator, dan lain sebagainya. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran guru menargetkan

⁵⁸ Observasi di kelas VII A pada tanggal 03 Oktober 2018.

⁵⁹ Observasi di kelas VIII B pada tanggal 08 Oktober 2018.

penguasaan berbagai ranah seperti kognitif, afektif dan psikomotorik para siswa. Dalam pengembangan materi guru-guru PAI selalu melakukannya dengan memahami dari berbagai sumber bahan ajar seperti kitab-kitab kuning yang berhubungan dengan materi pembelajaran dan juga selalu mengembangkan ketrampilan mengajar guna meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan hasil pembelajaran.

c. Guru harus melaksanakan program pengajaran

Setelah program tersusun dengan baik, program-program yang telah dibuat, diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Praktek pelaksanaan pembelajaran, guru PAI di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas semaksimal mungkin dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif, efektif, dan nyaman yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupten Banyumas setelah membuat RPP.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru banyak memanfaatkan sarana sekolah untuk menambah sumber belajar yang dibutuhkan oleh siswa. Seperti penggunaan wifi sekolah, LCD proyektor, dan penggunaan laboratorium sekolah.⁶⁰

d. Guru harus melakukan evaluasi hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

Evaluasi merupakan hal yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui taraf pencapaian peserta didik terhadap

⁶⁰ Wawancara dengan kepala SMP Negeri 8 Purwokerto pada tanggal 27 April 2018.

pembelajaran yang telah dilaksanakan serta dapat dijadikan sebagai tolak ukur akan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru terhadap peserta didiknya. Di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas guru harus bisa mengkonsep evaluasi yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan dari pembuatan konsep melakukan evaluasi, seperti melakukan teknik evaluasi yang akan dilaksanakan, penyusunan alat penilaian seperti instrumen, dan jenis evaluasi yang digunakan.

Berdasarkan wawancara dengan bapak kepala sekolah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI yaitu dengan mengirimkan guru PAI pada setiap kegiatan MGMP, seminar, workshop yang dilaksanakan MGMP PAI, baik tingkat sukrayon maupun tingkat kabupaten. Di samping itu, di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas selalu mengadakan pembinaan kepada guru-guru secara umum untuk meningkatkan profesionalisme mereka.⁶¹

Beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI diantaranya:

- a. Semangat/motivasi yang tinggi yang ada pada guru PAI untuk berkembang
- b. Faktor latar belakang ijazah pendidikan guru-guru PAI SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas yang semuanya sudah S-1, selain itu juga latar belakang pendidikan guru PAI seperti ada yang ikut terlibat

⁶¹ Wawancara dengan kepala SMP Negeri 8 Purwokerto pada tanggal 27 April 2018.

kegiatan agama di kampus, ada yang lulusan pondok pesantren, dan sebagainya.

- c. SMP Negeri 8 Purwokerto selalu mengadakan kerjasama, baik dengan UMP, IAIN Purwokerto, kampus-kampus yang ada di sekitar Purwokerto, dan Kementerian Agama.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru-guru PAI di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas, dengan Ibu Eti Fajar Ma'rifah, S.H.I. pada tanggal 26 April 2018, seorang guru harus menguasai secara mendalam materi yang diajarkan kepada siswa, guru di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas sering mengikuti diklat, seminar, workshop-workshop guna meningkatkan keprofesionalan mereka, di SMP Negeri 8 Purwokerto terdapat program pengembangan, pembiasaan, dan pendidikan agama Islam yang dibiasakan bagi siswa dengan tujuan apa yang disampaikan guru di kelas dapat diaplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti program keputrian setiap hari jumat, dan pembiasaan sodaqoh berupa memberikan makanan kepada masyarakat sekitar sekolah yang membutuhkan, dan lain sebagainya..

Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, guru PAI SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait pembelajaran sebelumnya, sebelum memulai pembelajaran dan apabila terdapat siswa yang belum memahami terkait materi pelajaran yang sebelumnya guru selalu memberikan kembali

⁶² Wawancara dengan kepala SMP Negeri 8 Purwokerto pada tanggal 27 April 2018.

pemahaman terkait materi tersebut. Guru PAI di SMP Negeri 8 Purwokerto selalu memberikan umpan balik kepada para siswa terkait materi yang sedang disampaikan. Apabila sedang membahas materi misal shalat/ tayamum, guru selalu memberikan contoh setelah menyampaikan materi kepada siswa, kemudian menawarkan kepada beberapa siswa untuk mempraktikkannya di depan kelas, kemudian siswa yang lainnya mengikuti bersama-sama setelah memahami hal tersebut.

Dalam kesehariannya, guru-guru PAI di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas selalu disiplin, agar hal tersebut menjadi contoh bagi siswa disiplin dalam waktu, dan berbagi hal lainnya, dalam hal akhlak yang baik dengan tingkah laku keseharian. Ketika bertemu dengan siswa, guru menyapa terlebih dahulu agar selanjutnya siswa dapat melakukan hal tersebut juga, kemudian ketika melihat sampah yang bercecer guru tidak langsung menyuruh siswa untuk memungut sampah tersebut tetapi terlebih dahulu guru yang memungut sampah dan kemudian siswa secara alamiah mengikuti hal tersebut.

Guru-guru PAI di SMP Negeri 8 Purwokerto selalu berusaha bersikap bagaimana mendidik dan memberikan keteladanan kepada para siswa. Di SMP Negeri 8 Purwokerto terdapat program pembeiasaan yang ditunjukkan agar siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti shalat dhuha berjama'ah pada jam-jam istirahat dengan guru. Selain itu, pada hari jum'at siswa selalu menyisihkan uang saku sebesar Rp 500 dan setelah 2 minggu hasil pengumpulan uang tersebut digunakan

untuk membeli makanan untuk kemudian para siswa berkelompok membagikan makan tersebut kepada orang-orang yang membutuhkan dan sebagai rasa peduli terhadap sesama.

Dalam perencanaan pembelajaran, guru-guru PAI SMP Negeri 8 Purwokerto memahami betul SK dan KD yang akan di laksanakan dalam pembelajaran, selain itu, guru-guru PAI di SMP Negeri 8 Purwokerto membuat skema-skema pembelajaran guna mempermudah pelaksanaan pembelajaran di kelas, mencari bahan rujukan terkait materi yang akan disampaikan dalam berbagai referensi seperti internet maupun kitab-kitab kuning juga dilakukan guru-guru PAI di SMP Negeri 8 Purwokerto. Terkait penilaian, guru-guru PAI SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas menggunakan berbagai strategi penilaian, seperti tanya jawab, praktikum, dan kerja kelompok.⁶³

Dalam hal memanfaatkan perkembangan ilmu teknologi yang semakin pesat, guru-guru PAI di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas menggunakan berbagai media sosial seperti BBM, Whatsup, dan Facebook untuk berdiskusi dengan siswa mengenai hal-hal yang ingin ditanyakan, untuk membagi berbagai pengetahuan yang terkini tentang pendidikan Islam, untuk memberikan tugas apabila belum disampaikan secara rinci di kelas.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VII dan VIII pada tanggal 03 Oktober 2018 diperoleh informasi bahwa guru PAI

⁶³ Wawancara dengan guru PAI pada tanggal 26 April 2018.

⁶⁴ Wawancara dengan guru PAI pada tanggal 26 April 2018.

dalam memberikan materi pelajaran dengan memahami betul apa yang diajarkan, hal ini dilihat dari guru yang tidak membuka buku paket saat mengajar, selain itu guru PAI di SMP Negeri 8 Purwokerto memakai beragam metode dalam mengajar, sehingga siswa tidak bosan dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga sering memberikan Tanya jawab dan tugas untuk mencari materi di internet kemudian siswa berdiskusi tentang materi tersebut.⁶⁵

B. Analisis Data

Melihat Permendiknas No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, maka indikator kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

⁶⁵ Wawancara dengan siswa pada tanggal 03 Oktober 2018.

Hal tersebut telah dibuktikan oleh ketentuan yang dibuat oleh kepala sekolah bahwa guru di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas harus memiliki beberapa ketentuan, yaitu:

1. Guru harus memiliki landasan pendidikan
2. Guru harus menguasai terhadap bahan pembelajaran
3. Guru harus melaksanakan proses pembelajaran
4. Guru harus menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

Dengan didukung faktor kualifikasi pendidikan yang memadai yang sesuai dengan bidang akademik dan juga pemanfaatan terhadap perkembangan teknologi dan informasi untuk pengembangan pada dirinya dan penunjang dalam melaksanakan pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 sebagai acuan standar konsep yang harus dikuasai oleh guru PAI yang profesional. Dalam butir 20 dijelaskan bahwa kompetensi inti guru Pendidikan Agama Islam yaitu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Guru PAI SMP Negeri 8 Purwokerto kabupaten Banyumas secara umum menurut peneliti telah memiliki kompetensi profesional seperti yang telah disebutkan di atas dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Jika melihat kualifikasi akademik guru di sana, guru PAI di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas telah memenuhi terbukti dengan ketiga guru PAI di SMP Negeri 8 Purwokerto mempunyai latar belakang ijazah S-1 semua. Untuk mengetahui tingkat kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 8

Purwokerto Kabupaten Banyumas penulis akan menganalisis perkompetensi profesional yang terdapat dalam Permendiknas No 16 Tahun 2007, yaitu sebagai berikut:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan telah memenuhi syarat seperti yang telah dijelaskan di atas. Guru PAI mengembangkan materi dengan memperbanyak membaca materi tentang PAI yang diampu, seperti membaca kitab-kitab fiqh, aqidah akhlak, maupun sejarah yang mampu menunjang guna menguasai dan memahami materi yang akan diajarkan kepada siswa. Dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan contoh materi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari agar memudahkan peserta didik memahami pelajaran tersebut.

2. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan kurikulum 2013. Guru PAI SMP Negeri 8 Purwokerto sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu mempelajari, memahami dan menelaah KI dan KD pada setiap tema pokok materi dan indikator tujuan pembelajaran yang ada di RPP. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa guru PAI SMP Negeri 8 Purwokerto telah melakukan persiapan yang matang sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

Dalam mengembangkan materi pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Purwokerto melakukannya dengan mempersiapkan materi pelajaran sesuai dengan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran serta media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini dilihat dari para guru menggunakan beberapa metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan lain sebagainya.

4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Dalam mengembangkan keprofesionalan guru, guru PAI secara berkelanjutan melakukan tindakan reflektif melalui beberapa cara diantaranya seperti memikirkan kembali terhadap proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Apakah sesuai dan tercapai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut atau belum., selain itu guru-guru PAI SMP Negeri 8 Purwokerto mengikuti seminar, workshop pendidikan, KKG dan MGMP baik tingkat sukrayon maupun kabupaten.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru-guru PAI di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas, dengan Ibu Eti Fajar Ma'rifah, S.H.I. pada tanggal 26 April 2018, seorang guru harus menguasai secara mendalam materi yang diajarkan kepada siswa, guru di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas sering mengikuti diklat, seminar, workshop-workshop guna meningkatkan keprofesionalan mereka, di SMP

Negeri 8 Purwokerto terdapat program pengembangan, pembiasaan, dan pendidikan agama Islam yang dibiasakan bagi siswa dengan tujuan apa yang disampaikan guru di kelas dapat diaplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Seiring dengan pesatnya perkembangan dan kemajuan teknologi dan informasi, guru-guru PAI SMP Negeri 8 Purwokerto, guru SMP Negeri 8 Purwokerto menggunakan teknologi yang disediakan di sekolah, seperti internet, penggunaan LCD proyektor sebagai media pembelajaran, maupun media sosial guna mendapatkan referensi yang aktual seputar pendidikan.

Dalam hal memanfaatkan perkembangan ilmu teknologi yang semakin pesat, guru-guru PAI di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas menggunakan berbagai media sosial seperti BBM, Whatsup, dan Facebook untuk berdiskusi dengan siswa mengenai hal-hal yang ingin ditanyakan, untuk membagi berbagai pengetahuan yang terkini tentang pendidikan Islam, untuk memberikan tugas apabila belum disampaikan secara rinci di kelas.⁶⁶

Dari data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi yang penulis sajikan, guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas telah memenuhi persyaratan sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang profesional. Hal ini

⁶⁶ Wawancara dengan guru PAI pada tanggal 26 April 2018.

mengacu kepada kompetensi profesional yang ada dalam Permendiknas No 16 tahun 2007. tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru bahwa terdapat lima kompetensi inti tentang kompetensi profesional guru di atas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data dan analisis terkait Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas, dapat peneliti simpulkan bahwa guru PAI di SMP tersebut dapat dikatakan profesional dengan melihat kompetensi profesional menurut Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi Guru dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan Pendidikan Agama pada sekolah. Setelah mendapatkan data berdasarkan wawancara dan observasi, di SMP Negeri 8 Purwokerto semua guru Pendidikan Agama Islam telah memenuhi syarat kualifikasi pendidikan sebagai guru yaitu S-1 atau D-IV, terkait dengan penguasaan dan pengembangan materi dengan memahami, dan mengkaji materi dengan berbagai referensi seperti kitab-kitab fiqih, aqidah, dan sejarah Islam.

Guru PAI SMP Negeri 8 Purwokerto kabupaten Banyumas secara umum menurut peneliti telah memiliki kompetensi profesional seperti yang telah disebutkan di atas dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Jika melihat kualifikasi akademik guru di sana, guru PAI di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas telah memenuhi terbukti dengan ketiga guru PAI di SMP Negeri 8 Purwokerto mempunyai latar belakang ijazah S-1 semua. Untuk mengetahui tingkat kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 8

Purwokerto Kabupaten Banyumas penulis akan menganalisis perindikator kompetensi profesional yang terdapat dalam Permendiknas No 16 Tahun 2007, yaitu sebagai berikut:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan telah memenuhi syarat seperti yang telah dijelaskan di atas. Guru PAI mengembangkan materi dengan memperbanyak membaca materi tentang PAI yang diampu, seperti membaca kitab-kitab fiqih, aqidah akhlak, maupun sejarah yang mampu menunjang guna menguasai dan memahami materi yang akan diajarkan kepada siswa. Dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan contoh materi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari agar memudahkan peserta didik memahami pelajaran tersebut.

2. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan kurikulum 2013. Guru PAI SMP Negeri 8 Purwokerto sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu mempelajari, memahami dan menelaah KI dan KD pada setiap tema pokok materi dan indikator tujuan pembelajaran yang ada di RPP. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa guru PAI SMP Negeri 8 Purwokerto telah

melakukan persiapan yang matang sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

Dalam mengembangkan materi pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Purwokerto melakukannya dengan mempersiapkan materi pelajaran sesuai dengan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran serta media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini dilihat dari para guru menggunakan beberapa metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan lain sebagainya.

4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Dalam mengembangkan keprofesionalan guru, guru PAI secara berkelanjutan melakukan tindakan reflektif melalui beberapa cara diantaranya seperti memikirkan kembali terhadap proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Apakah sesuai dan tercapai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut atau belum., selain itu guru-guru PAI SMP Negeri 8 Purwokerto mengikuti seminar, workshop pendidikan, KKG dan MGMP baik tingkat sukrayon maupun kabupaten.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru-guru PAI di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas, dengan Ibu Eti Fajar Ma'rifah, S.H.I. pada tanggal 26 April 2018, seorang guru harus menguasai secara mendalam materi yang diajarkan kepada siswa, guru di

SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas sering mengikuti diklat, seminar, workshop-workshop guna meningkatkan keprofesionalan mereka, di SMP Negeri 8 Purwokerto terdapat program pengembangan, pembiasaan, dan pendidikan agama Islam yang dibiasakan bagi siswa dengan tujuan apa yang disampaikan guru di kelas dapat diaplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Seiring dengan pesatnya perkembangan dan kemajuan teknologi dan informasi, guru-guru PAI SMP Negeri 8 Purwokerto, guru SMP Negeri 8 Purwokerto menggunakan teknologi yang disediakan di sekolah, seperti internet, penggunaan LCD proyektor sebagai media pembelajaran, maupun media sosial guna mendapatkan referensi yang aktual seputar pendidikan.

Dalam hal memanfaatkan perkembangan ilmu teknologi yang semakin pesat, guru-guru PAI di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas menggunakan berbagai media sosial seperti BBM, Whatsup, dan Facebook untuk berdiskusi dengan siswa mengenai hal-hal yang ingin ditanyakan, untuk membagi berbagai pengetahuan yang terkini tentang pendidikan Islam, untuk memberikan tugas apabila belum disampaikan secara rinci di kelas.⁶⁷

⁶⁷ Wawancara dengan guru PAI pada tanggal 26 April 2018.

Selain itu guru di SMP Negeri 8 Purwokerto juga harus memiliki beberapa ketentuan yang dibuat sekolah yang sesuai dengan Permendiknas No 16 Tahun 2007. Ketentuan tersebut diantaranya:

1. Guru harus memiliki landasan pendidikan
2. Guru harus menguasai terhadap bahan pembelajaran
3. Guru harus menilai proses dan hasil mengajar yang telah dilaksanakan

Dengan demikian mereka telah melaksanakan proses belajar mengajar dengan profesional, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas berjalan dengan efektif dan peserta didik dapat belajar dengan maksimal.

B. Saran-Saran

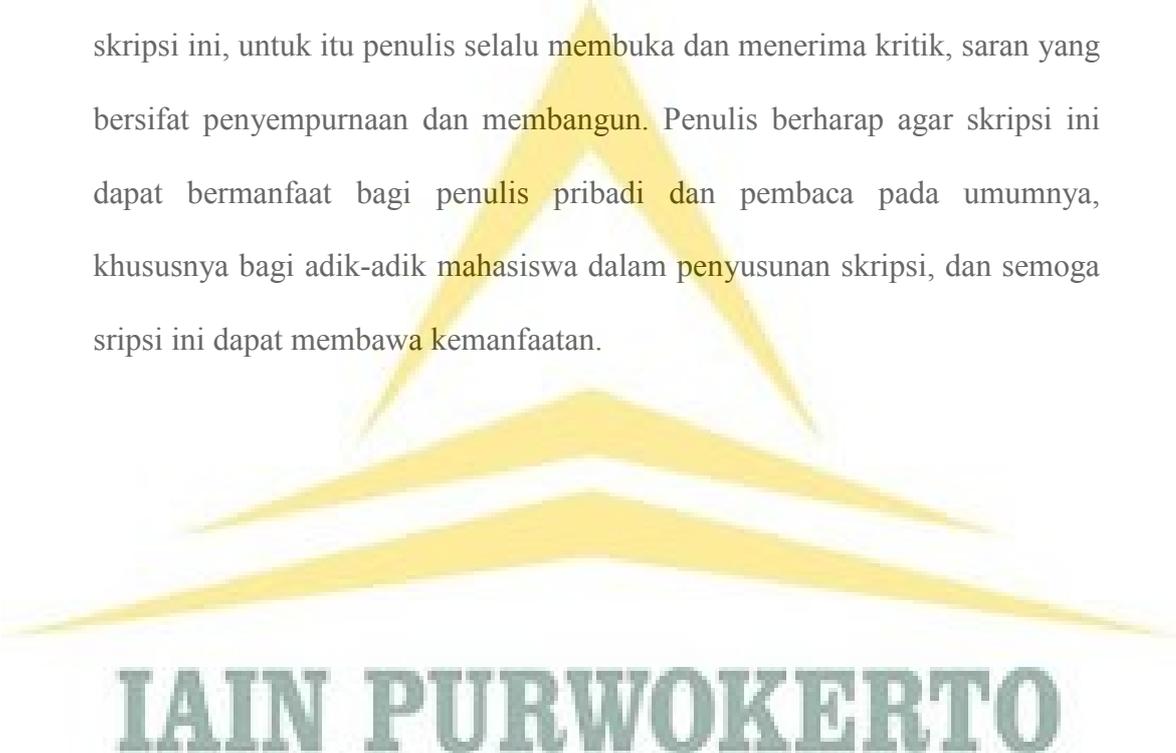
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas ada beberapa saran yang penulis sampaikan agar diperhatikan kedepannya, antara lain:

1. Kepala sekolah hendaknya selalu memonitoring seluruh bagian yang terkait dengan pengembangan keprofesian guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam
2. Guru PAI hendaknya selalu berkontribusi aktif dengan siswa agar meningkatkan pemahaman dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, segala puji penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas".

Penulis telah berusaha secara optimal untuk melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, walaupun masih jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini, untuk itu penulis selalu membuka dan menerima kritik, saran yang bersifat penyempurnaan dan membangun. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan pembaca pada umumnya, khususnya bagi adik-adik mahasiswa dalam penyusunan skripsi, dan semoga skripsi ini dapat membawa kemanfaatan.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2014. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Harsono. 2010. *Pemberontakan Guru Menuju Peningkatan Kualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasbulloh. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- J Moeloeng, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Sukses Uji Kompetensi Guru*. Surabaya: Kata Pena.
- Kusnandar. 2011. *Guru Profesional Implemtasi KTSP*. Jakarta: Rajawali Press.
- LH. Santoso. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Harapan.
- Muhaimin. 2009. *Kontruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2017. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nafis, Muntahibun. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Roqib, Moh & Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, Djaman dan Aan Komariyah. 2017. *Metode Penelititan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.

Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.

Uno, Hamzah B. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yamin, Martinis. 2007. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press.

